



INTEGRASI KURIKULUM PESANTREN DAN MADRASAH ALIYAH

Ahmad Ishak

Universitas Muslim Indonesia Makassar
Email: lcca.ahmad86@gmail.com
Orcid Id: 0009-0006-5460-5250

Hasibuddin Mahmud

Universitas Muslim Indonesia Makassar
Email: mhasibuddin@umi.ac.id
Orcid Id: 0009-0003-8695-1965

Rosmiati

Universitas Muslim Indonesia Makassar
Email: rosmiati.rosmiati@umi.ac.id
Orcid Id: 0009-0009-4510-7059

Abdul Wahab

Universitas Muslim Indonesia
Email: abdulwahab79@umi.ac.id
Orcid Id: 0000-0003-4747-3190

Abstract

The integration of the madrasah aliyah curriculum and the ma'had curriculum is aimed at producing better educational outputs, namely being able to master madrasah and pesantren. The curriculum in ma'had complements the curriculum in madrasah aliyah and also linguistics. Because the educational process in this institution, in addition to aiming to master the science of madrasah and pesantren, also leads to the ability to master three languages, namely Arabic, English, and Japanese Each of these sciences is very important to be mastered by students with the hope that students will be able to socialize with society in the current era of globalization Integration of MA curriculum and Islamic Boarding School curriculum at Hasan Yamani Polewali Mandar Islamic Boarding School (2) To find out how the implementation of the integration of the Madrasah Aliyah curriculum and Hasan Yamani Polewali Mandar Islamic Boarding School. To discuss these problems, researchers use a qualitative approach. Data collection techniques used in this study are observation, interviews and documentation. The source of the data was obtained from the principal, and MA teacher Sheikh Hasan Yamani. The data processing process is carried out through three stages, namely: data reduction, data presentation (data display), and verification / conclusion / conclusion. The results showed that: 1) The integration of the pesantren curriculum in the Islamic boarding school of Sheikh Hasan Yamani in its application is to insert pondok (pesantren) material into madrasah learning hours. Students in one day during school hours learn madrasah subject matter and cottage material. 2) Sheikh Hasan Yamani Islamic Boarding School is one of the Islamic boarding schools that integrates the madrasah curriculum which in this case MTs and MA with the pesantren curriculum. In the pesantren curriculum, Sheikh Hasan Yamani Islamic Boarding School adopts the Kuliyyat al-Mu'allimin al-Islamiyyah (KMI) curriculum of the Modern Islamic Boarding School Darussalam Gontor Ponorogo

Keywords: Boarding school; Curriculum Integration; Cottage.



Abstrak

Pengintegrasian kurikulum madrasah aliyah dan kurikulum ma'had adalah bertujuan untuk menghasilkan output pendidikan yang lebih baik, yakni mampu menguasai ilmu kemadrasahan dan ilmu kepesantrenan. Kurikulum yang ada di ma'had melengkapi kurikulum yang ada di madrasah aliyah dan juga ilmu kebahasaan. Karena proses pendidikan dilembaga ini, selain bertujuan untuk menguasai ilmu kemadrasahan dan ilmu kepesantrenan juga mengarahkan pada kemampuan untuk menguasai tiga bahasa, yaitu bahasa Arab, bahasa Inggris, dan bahasa Jepang. Masing-masing ilmu tersebut sangat penting dikuasai oleh peserta didik dengan harapanpeserta didik mampu bersosialisasi dengan masyarakat di era globalisasi sekarang ini Tujuan penelitian ini untuk mengetahui (1) Untuk mengetahui Bagaimana konsep integrasi kurikulum MA dan kurikulum Pondok Pesantren di Pondok Pesantren Hasan Yamani Polewali Mandar (2) Untuk mengetahui Bagaimana pelaksanaan integrasi kurikulum Madrasah Aliyah dan Pesantren Hasan Yamani Polewali Mandar. Untuk membahas permasalahan tersebut maka peneliti menggunakan pendekatan secara kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Sumber data diperoleh dari kepala sekolah, dan guru MA syekh Hasan Yamani. Proses pengolahan data dilakukan melalui tiga tahap yaitu: reduksi data (data reduction), penyajian data (data display), dan verifikasi/penarikan kesimpulan (verivication/conclusion). Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Integrasi kurikulum pesantren di Pondok pesantren syekh hasan yamani ini dalam penerapannya adalah dengan menyisipkan materi pondok (pesantren) kedalam jam belajar madrasah. Peserta didik dalam satu hari di jam sekolah itu mempelajari materi pelajaran madrasah dan materi pondok. 2) Pondok Pesantren Syekh Hasan Yamani merupakan salah satu pondok pesantren yang mengintegrasikan kurikulum madrasah yang dalam hal ini MTs dan MA dengan kurikulum pesantren. Dalam kurikulum pesantren, Pondok Pesantren Syekh Hasan Yamani mengadopsi kurikulum Kuliyat al-Mu'allimin al-Islamiyyah (KMI) Pondok Pesantren Modern Darussalam Gontor Ponorogo

Kata Kunci: *Integrasi Kurikulum; Pesantren; Pondok.*

Pendahuluan

Pendidikan merupakan salah satu komponen yang sangat penting dalam kehidupan setiap manusia. Karena dengan pendidikan manusia dapat menentukan jalan dan cara untuk membentuk kepribadian dalam usaha mencapai cita-cita dan tujuan hidupnya. Umat Islam yang merupakan jumlah terbanyak dari penduduk Indonesia sangat mendambakan putra-putrinya kelak dapat tumbuh dan berkembang menjadi manusia dewasa berkepribadian muslim yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT, cerdas, terampil, dan cakap serta menjadi warga negara yang baik. Pesantren sudah ada di Indonesia sejak sebelum Indonesia merdeka. Pesantren merupakan kebutuhan daerah setelah surau, langgar dan mesjid saat ini belum memuaskan sebagai yayasan pendidikan Islam. Pesantren pada awalnya didirikan oleh para penyebar Islam sehingga kualitasnya diterima untuk mengikuti dakwah Islam dinegeri ini.

Pesantren pada awal berdirinya hingga saat ini telah mengalami peningkatan. Pada awal berdirinya, pesantren berfungsi sebagai pusat pendidikan dan penyiaran Islam. Kedua kapasitas ini bergerak untuk saling membantu. Sekolah dapat dimanfaatkan sebagai wadah dalamewartakan dakwah sedangkan dakwah dapat dimanfaatkan sebagai metode dalam membangun kerangka pelatihan (Riska, 2022). Pesantren didefinisikan sebagai suatu tempat pendidikan dan pengajaran yang menekankan pelajaran Agama Islam dan didukung asrama dengan tempat tinggal santri yang bersifat permanen. Soegarda Poerbakawatja mengemukakan pesantren asal katanya adalah santri, yaitu seorang yang belajar agama Islam sehingga dengan



demikian pesantren mempunyai arti tempat orang berkumpul untuk belajar agama Islam. Pendidikan pesantren menurut Mastuhu seperti dikutip Damopoli bertujuan untuk menciptakan dan mengembangkan kepribadian muslim, yaitu kepribadian yang beriman dan bertakwa kepada tuhan, berakhlak mulia, bermanfaat bagi masyarakat⁶. Manusia merupakan makhluk yang memiliki daya akal dan kehidupan yang baik, serta dapat membentuk peradaban. Tujuan pendidikan di Indonesia dapat digolongkan dalam dua aspek, yakni aspek duniawi dan aspek akhirat. Jika kedua aspek dilaksanakan secara terpisah-pisah tujuan kurikulum secara utuh tidak terlaksana sebagaimana mestinya.

Oleh sebab itu, dibutuhkan sebuah kurikulum yang dapat mencakup seluruh aspek tujuan tersebut agar menjadi satu kesatuan yang utuh baik dalam tujuan dan pelaksanaannya. Oleh karena itu pendidikan madrasah dan pendidikan ma'had haruslah berkesinambungan, dengan harapan agar dapat memberikan wawasan dalam masalah pengetahuan ilmu umum dan ilmu agama. Sebagai sarana untuk meningkatkan sumber daya manusia yang benar-benar kompeten diperlukan adanya sebuah pengembangan kurikulum. Kurikulum berkenaan dengan seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.

Kurikulum merupakan salah satu komponen yang memiliki peran penting dalam sistem pendidikan, sebab dalam kurikulum bukan hanya dirumuskan tentang tujuan yang harus dicapai sehingga memperjelas arah pendidikan, akan tetapi juga memberikan pemahaman tentang pengalaman belajar yang harus dimiliki setiap siswa (Ahmad Dhomiri et al., 2023; Muhammad Muttaqin, 2021; Yulia Rahayu, 2023; Indriyani et al., 2023).

Dalam dunia pendidikan, kurikulum mempunyai peranan yang sangat penting karena kurikulum sendiri merupakan operasionalisasi tujuan yang hendak dicapai, bahkan tujuan pendidikan tidak akan tercapai tanpa melibatkan kurikulum. Kurikulum dapat diartikan sebagai sebuah dokumen perencanaan yang berisi tentang tujuan yang harus dicapai, isi materi dan pengalaman belajar yang harus dilakukan siswa, strategi dan cara yang dapat dikembangkan, evaluasi yang dirancang untuk mengumpulkan informasi tentang pencapaian tujuan, serta implementasi dari dokumen yang dirancang dalam bentuk nyata (Bakar & Prayogo, 2023).

Dalam upaya mencapai pendidikan agama Islam berkualitas, harus dimulai dengan guru yang berkualitas. Peranan guru sangatlah penting untuk menanamkan pendidikan karakter religius pada peserta didik. Guru sebagai suri tauladan atau panutan bagi siswa-siswanya dengan memberikan contoh perilaku yang baik sehingga bisa mencetak dan membentuk generasi yang memiliki kepribadian yang baik pula. Oleh sebab itu, di tangan gurulah akan dihasilkan peserta didik yang berkualitas baik secara akademik, keahlian, kematangan emosional, mental dan spiritual (Marauleng et al., 2024).



Pendidikan Islam seharusnya diarahkan untuk menjadikan manusia sebagai ulu al-albāb (orang yang beriman dan berilmu). Lembaga-lembaga pendidikan harus mengajarkan materi-materi keislaman yang mencakup akidah, fikih, dan usul fikih al-Qur'an, hadis, akhlak, tasawuf dan sejarah Islam. Semua itu diajarkan agar peserta didik mampu menjadi mukmin yang kāffah. Selain itu, lembaga pendidikan juga tidak boleh meninggalkan ilmu pengetahuan baik itu ilmu sosial maupun alam karena ilmu pengetahuan dibutuhkan untuk kemajuan umat.

Melihat realitas di Indonesia, pendidikan masih belum mampu menciptakan insan yang beriman dan berilmu. Sekolah tampaknya lebih fokus menjadikan insan yang berilmu saja. Itu tampak dalam daftar kurikulum pendidikan bahwa peserta didik lebih banyak mendapat materi pengetahuan umum sedangkan di sisi lain, menurut Muhaimin, pendidikan di Indonesia mendapat empat tantangan. Pertama, globalisasi di bidang budaya, moral dan etika yang didukung oleh kemajuan di 3T yaitu telekomunikasi, transportasi, dan teknologi. Saling terhubungnya tiga hal ini menyebabkan mudahnya masuk pengaruh dari luar baik pada sisi gaya hidup maupun budaya. Peserta didik kini dapat dengan mudah mengakses sumber pembelajaran dari media baik yang bersifat terkontrol maupun tidak. Sumber-sumber belajar yang tidak terkontrol ini memudahkan masuknya budaya, moral dan etika yang sebenarnya sama sekali asing.

Masyarakat yang sebelumnya begitu asing dengan budaya tertentu kemudian menjadi permissive (biasa-biasa saja), atau bahkan menjadi bagian dari itu. Kedua, krisis moral dan etika telah melanda dalam struktur pemerintahan baik di pusat maupun di daerah, begitu pula di swasta. Krisis moral dan etika adalah rendahnya tingkat amanah/kepercayaan yang merupakan social capital. Hasil survei The Political and Economical Risk Consultary (PERC) 2004 menunjukkan bahwa indeks korupsi di Indonesia mencapai 9,25. Parahnya lagi, pada tahun 2005 indeks tersebut meningkat menjadi 9,4. Ini merupakan yang tertinggi di Asia.

Sekolah perlu mengembangkan gagasan yang kreatif dan inovatif untuk menghadapi tantangan tersebut. Pengembangan sekolah terpadu yang mengarahkan pada integrasi sekolah formal dan pesantren yang mengedepankan aspek akademik, religiusitas, karakter yang kokoh, tanggung jawab dan lain sebagainya bisa dijadikan sebagai alternatif. Termasuk keberhasilan kerjasama antara sekolah dan orang tua seperti nasehat orangtua, mengerjakan tugas sesuai dengan hal yang disenangi, membuat target belajar, menumbuhkan motivasi untuk meraih nilai yang baik, rajin ikut kajian (Kadir & Khilmiah, 2023; Sahlan, 2017; Kadir et al., 2024).

Sekolah yang unggul dalam rasionalitas namun rendah dalam moralitas dan pesantren yang rendah dalam Pesantren pada dasarnya merupakan pusat pengkajian ilmu-ilmu agama Islam, seperti fikih, tauhid, tafsir, hadis, tasawuf, dan bahasa Arab. Ilmu-ilmu tersebut diajarkan terbatas pada lingkup ilmu-ilmu yang digolongkan ilmu agama sebagai perbedaan ilmu-ilmu umum. Selain itu, penanaman akhlak sangat diutamakan dalam dunia pesantren. Akhlak kepada teman, masyarakat, dan lebih utama akhlak kepada kiai. Hubungan terhadap teman dan masyarakat harus dijaga



untuk mempererat ukhuwah islamiyah dan memelihara citra pesantren agar tidak luntur di masyarakat (Zainiyati, 2014)

Eksistensi pesantren tidak lepas dari dukungan masyarakat yang mengharapkan generasi lulusan pesantren berkualitas Islam. Namun dalam menyambut era globalisasi tentunya pesantren harus menyiapkan diri menuju tantangan masa depan yang tidak hanya menguasai pendidikan agama namun juga harus menguasai pendidikan umum. Oleh karena itu, sebagian besar pesantren di Indonesia mendirikan madrasah di lingkungan pesantren dan yang terbaru juga madrasah mendirikan pesantren di lingkungan madrasah guna memenuhi kebutuhan masyarakat di masa kini dan masa akan datang.

Dari hasil studi pendahuluan yang dilakukan penulis pada hari Rabu, 20 September 2023 dan hari Sabtu-Ahad, 7-8 Oktober 2023, ditemukan fenomena bahwa Pondok Pesantren dan Madrasah Aliyah Hasan Yamani Polewali Mandar dan kurikulum pondok pesantren dalam proses pendidikannya. Mata pelajaran ke pesantrenan salah satunya Shorof dipelajari di Madrasah Aliyah dan sebaliknya, mata pelajaran Madrasah Aliyah salah satunya IPA dipelajari di pesantren. Pondok Pesantren Syekh Hasan Yamani merupakan salah satu pondok pesantren yang mengintegrasikan kurikulum madrasah yang dalam hal ini MTs dan MA dengan kurikulum pesantren. Dalam kurikulum pesantren, Pondok Pesantren Syekh Hasan Yamani mengadopsi kurikulum Kuliyyat al-Mu'allimin al-Islamiyyah (KMI) Pondok Pesantren Modern Darussalam Gontor Ponorogo.

Penggunaan kurikulum KMI yang berjenjang dari kelas 1-6 mengharuskan semua santri wajib menempuh pendidikan di Pondok Pesantren Syekh Hasan Yamani selama 6 tahun artinya ketika seorang siswa dari Pondok Pesantren Syekh Hasan Yamani telah menyelesaikan pendidikan MTs-nya, dia tidak boleh keluar pesantren tetapi harus melanjutkan pendidikannya sampai kelas 12 MA atau kelas 6 KMI. Semua siswa diharuskan tinggal di pesantren. Ini dilakukan agar siswa memperoleh pendidikan sekolah dan pesantren secara lengkap. Ini memberi pengertian bahwa sekolah dan pesantren benar-benar bersinergi untuk mewujudkan tujuan pendidikan yang telah dirumuskan. Berdasarkan fenomena di atas penulis merasa perlu untuk mengkaji secara rinci agar hasil yang diperoleh dapat diterima oleh banyak pihak. Permasalahan penelitian ini yaitu Bagaimana konsep integrasi kurikulum Pesantren dan Madrasah Aliyah Hasan Yamani Polewali Mandar? Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pelaksanaan integrasi kurikulum Pesantren dan Madrasah Aliyah Hasan Yamani Polewali Mandar.

Metode

Pendekatan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan secara kualitatif. Penelitian ini mengkaji tentang adanya integrasi kurikulum pesantren dan madrasah aliyah di Pondok Pesantren Hasan Yamani Polewali Mandar. Secara umum penelitian kualitatif adalah penelitian di mana peneliti dalam melakukan penelitiannya menggunakan teknik-teknik observasi, wawancara atau interview,



analisis isi dan metode pengumpulan data lainnya untuk menyajikan respon-respon dan perilaku subjek. Dalam penelitian kualitatif, peneliti tidak cukup hanya mendeskripsikan data tetapi ia harus memberikan penafsiran atau interpretasi dan pengkajian secara mendalam setiap kasus dan mengikuti perkembangan kasus tersebut. Berdasarkan beberapa pernyataan tersebut, maka penelitian ini diarahkan untuk mendeskripsikan bagaimana adanya integrasi kurikulum pesantren dan madrasah aliyah di Pondok Pesantren Hasan Yamani. Adapun subjek penelitian subjek dalam penelitian ini adalah Kepala pondok pesantren pelajaran 2023/2024, karena dianggap terlibat langsung dan mengetahui integrasi kurikulum pesantren dan madrasah aliyah di Pondok Pesantren Hasan Yamani Polewali Mandar. Pengumpulan data melalui obserervasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data melalui tiga tahap yaitu: 1) reduksi data, 2) penyajian data (*data display*), 3) verifikasi/penarikan kesimpulan.

Hasil dan Pembahasan

1. Konsep Integrasi Kurikulum Pesantren dan Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Syekh Hasan Yamani

Integrasi kurikulum di Pondok Pesantren Syekh Hasan Yamani dan Madrasah Aliyah sesuai dengan visi dan misi pesantren yaitu terwujudnya manusia yang beriman dan berilmu serta berakhlakul karimah, visi pesantren ini mengakomodir harapan orang tua dan santri yang akan melanjutkan pendidikannya di pesantren Syekh Hasan Yamani. Bekal pengetahuan keagamaan dan ilmu pengetahuan umum. Ada keunikan di Madrasah Aliyah syekh hasan yamani ini yaitu terbentuknya kelas muadalah yaitu kelas khusus mempelajari tentang kepesantrenan, kelas ini terbentuk karena desakan departemen Agama untuk memilih landasan pengajaran, apakah madrasah atau pure pesantren. Adapun integrasi kurikulum yang dilaksanakan di Pondok Pesantren Syekh Hasan Yamani dan Madrasah Aliyah adalah sebagai berikut:

Pertama, Integrasi kurikulum pesantren di Pondok pesantren syekh hasan yamani ini dalam penerapannya adalah dengan menyisipkan materi pondok (pesantren) kedalam jam belajar madrasah. Peserta didik dalam satu hari di jam sekolah itu mempelajari materi pelajaran madrasah dan materi pondok. Pemilihan materi yang tercantum di kitab hanya sebagian yang diajarkan sesuai dengan kebutuhan peserta didik artinya kurikulum yang terdapat di kitab disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik. Integrasi materi pondok contohnya berupa mata pelajaran sharof, tafsir dan nahwu kedalam materi madrasah. Nahwu sobah adalah sebuah kitab yang didalamnya terdapat materi yang membahas tentang kaidah/tata bahasa arab. Ilmu nahwu merupakan bagian dari ilmu bahasa Arab yang bermanfaat untuk memahami hukum akhir suatu kata yang isi kajiannya berkaitan dengan I'rab, struktur kalimat, serta bentuk kalimat.

Kedua, penerapan dalam penggunaan bahasa asing (arab dan Inggris) dalam aktifitas keseharian, seperti yang diungkapkan oleh ustadz farhan bahwa “santri maupun santriwati diwajibkan menggunakan bahasa asing dalam berinteraksi dan



sosialisasi dimanapun dan kapapun di lingkungan pesantren. Kewajiban dalam penggunaan bahasa asing tersebut sudah dijadwalkan oleh pondok, seperti minggu pertama, minggu sampai sabtu menggunakan bahasa inggris berarti di minggu kedua menggunakan bahasa arab, begitu seterusnya. Kegiatan ini bertujuan untuk membiasakan santri/santriwati menggunakan bahasa asing karena pondok pesantren syekh hasan yamani memiliki program pidato menggunakan bahasa asing yang dijadwalkan untuk malam senin santri/santriwati akan mempelajari pidato bahasa inggris, pidato bahasa arab dipelajari setiap malam jumat dan hari kamis mempelajari pidato bahasa Indonesia.

2. Pelaksanaan Integrasi Kurikulum Pesantren dan Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Syekh Hasan Yamani

Pondok Pesantren Syekh Hasan Yamani merupakan salah satu pondok pesantren yang mengintegrasikan kurikulum madrasah yang dalam hal ini MTs dan MA dengan kurikulum pesantren. Dalam kurikulum pesantren, Pondok Pesantren Syekh Hasan Yamani mengadopsi kurikulum Kuliyyat al-Mu'allimin al-Islamiyyah (KMI) Pondok Pesantren Modern Darussalam Gontor Ponorogo. Penggunaan kurikulum KMI yang berjenjang dari kelas 1-6 mengharuskan semua santri wajib menempuh pendidikan di Pondok Pesantren Syekh Hasan Yamani selama 6 tahun artinya ketika seorang siswa dari Pondok Pesantren Syekh Hasan Yamani telah menyelesaikan pendidikan MTs-nya, dia tidak boleh keluar pesantren tetapi harus melanjutkan pendidikannya sampai kelas 12 MA atau kelas 6 KMI. Semua siswa diharuskan tinggal di pesantren. Ini dilakukan agar siswa memperoleh pendidikan sekolah dan pesantren secara lengkap. Ini memberi pengertian bahwa sekolah dan pesantren benar-benar bersinergi untuk mewujudkan tujuan pendidikan yang telah dirumuskan.

Pelaksanaan integrasi kurikulum pesantren dan madrasah aliyah di pondok pesantren syekh hasan yamani adalah lebih banyak pemakaian bahasa seperti bahasa arab, nahwu, balaga, latihan menulis imlak. Ada kelebihan dan kekurangan selama integrasi kurikulum pesantren dan madrasah aliyah di Pondok Pesantren Syekh Hasan Yamani. Kelebihannya adalah karena sistem di pesantren adalah boarding maka mudah untuk mengorganisir santri, karena hal tersebut di pesantren mental santri/santriwati semakin terasah mentalnya. Kekurangannya adalah motivasi dalam diri santri/santriwati yang kurang dan sampai saat ini status ijazah kepesantrenan belum mendapatkan predikat B.

Simpulan

Integrasi kurikulum pesantren di Pondok pesantren Syekh Hasan Yamani ini dalam penerapannya adalah dengan menyisipkan materi pondok (pesantren) kedalam jam belajar madrasah. Peserta didik dalam satu hari di jam sekolah itu mempelajari materi pelajaran madrasah dan materi pondok. Pemilihan materi yang tercantum di kitab hanya sebagian yang diajarkan sesuai dengan kebutuhan peserta didik artinya kurikulum yang terdapat di kitab disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik. Pondok Pesantren Syekh



Hasan Yamani merupakan salah satu pondok pesantren yang mengintegrasikan kurikulum madrasah yang dalam hal ini MTs dan MA dengan kurikulum pesantren. Dalam kurikulum pesantren, Pondok Pesantren Syekh Hasan Yamani mengadopsi kurikulum Kuliyyat al-Mu'allimin al-Islamiyyah (KMI) Pondok Pesantren Modern Darussalam Gontor Ponorogo.

Daftar Rujukan

- Ahmad Dhomiri, Junedi Junedi, & Mukh Nursikin. (2023). Konsep Dasar dan Peranan serta Fungsi Kurikulum dalam Pendidikan. *Khatulistiwa: Jurnal Pendidikan Dan Sosial Humaniora*, 3(1), 118–128. <https://doi.org/10.55606/khatulistiwa.v3i1.972>
- Bakar, A., & Prayogo, A. (2023). Urang Banjar Dan Tarekat Sammaniyah Di Banua Urang: Sebuah Penelusuran Awal di Serdang Bedagai, Sumatera Utara. *Hikmah*, 20(2), 345–359. <https://e-jurnal.staisumatera-medan.ac.id/index.php/hikmah/article/view/331/164>
- Indriyani, R., Arnina, Nasruddin, I., & Noviani, D. (2023). Hakikat Kurikulum dalam Dunia Pendidikan. *As-Shuffah (Journal of Islamic Studies)*, 11(1), 1–10.
- Kadir, A., & Khilmiyah, A. (2023). *Penguatan Motivasi Belajar Melalui Self-Regulated Learning Mahasiswa pada Pembelajaran Daring Dimasa Pandemi Covid-19 upaya mencapai tujuan . Menurut (Abdul Kadir , secara progresif . Motivasi belajar dapat untuk melakukan kegiatan belajar). Ada motivas. 8, 32–39.*
- Kadir, A., Sairin, S., Madjid, A., Widigdo, M. S., & Haekal, M. (2024). Family Therapy the basics 1 st edition Family Therapy the basics 1 st edition , by Michael D. Reiter, New York, Routledge, 2023, 212 pp., € 84.99 (hardback), ISBN 9781032320472 . *International Journal of Systemic Therapy*, 00(00), 1–3. <https://doi.org/10.1080/2692398x.2024.2325212>
- Marauleng, A., Hakim, A., Hasan, S., & Hasibuddin, M. (2024). Peran Guru Dalam Menginternalisasikan Nilai-Nilai Karakter Pada Siswa. *Education and Learning Journal*, 5(1), 33–47.
- Muhammad Muttaqin. (2021). Konsep Kurikulum Pendidikan Islam. *Taujih: Jurnal Pendidikan Islam*, 3(1), 1–16. <https://doi.org/10.53649/taujih.v3i1.88>
- Riska. (2022). konsep pendidikan multikultural dalam prespektif psikologi dan Islam. *Jurnal Psikoanalisis*.
- Sahlan, A. K. (2017). *Mendidik Perspektif Psikologi*. Deepublish.
- Yulia Rahayu. (2023). Problematika Kurikulum Di Sekolah Dasar. *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 13(1), 104–116.
- Zainiyati, H. S. (2014). Model Kurikulum Integratif Pesantren Mahasiswa dan UIN Maliki Malang. *Ulumuna: Jurnal Studi Keislaman*, 18 1(1).